

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**
(Studi Tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM)
di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2008 065 K1	No. REG : T-2008/K1/065
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

Oleh :

NURINA AYUNING TYAS
NIM.D03303067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nurina Ayuning Tyas.

NIM : D03303067.

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) STUDI TENTANG KINERJA GURU
DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR (PBM) DI SMA
NEGERI 1 TAMAN-SIDOARJO.**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Agustus 2008.

Pembimbing



Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP. 150274383

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurina Ayuning Tyas ini telah dipertahankan di depan penguji

Surabaya, 04 September 2008

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

DR. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I.

NIP. 150 274 383

Sekretaris,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.

NIP. 150 368 866

Penguji I,

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd.

NIP. 150 206 240

Penguji II,

Dra. Muhlisah, M.Pd.

NIP. 150 267 237

ABSTRAK

Nurina Ayuning Tyas, D03303067, **Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.**
Skripsi Program Studi Kependidikan Islam (KI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini, ada tiga permasalahan pokok yaitu Bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman, Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Taman, dan Bagaimana kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Taman.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah: metode observasi; untuk mengetahui kondisi sekolah, kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar-mengajar (PBM) di kelas X dan kelas XI, metode wawancara; untuk mengetahui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM), metode dokumentasi; kegiatan guru dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

Dalam penelitian diperoleh bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo dilakukan sejak tahun 2006 dengan baik dan diberlakukan pada kelas X dan kelas XI, untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG). Dan melalui metode pembelajaran yang variatif disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi dan karakteristik siswa, menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa, evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap selesai penyajian suatu bahan pembelajaran kepada siswa.

Setelah dianalisis implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) sudah dilaksanakan dengan baik yang ditunjukkan dengan nilai produktivitas, motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan segenap tenaga dan pikiran yang guru gunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Metodologi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).	
1. Pengertian KTSP	16
2. Tujuan KTSP	19

3. Landasan Pengembangan KTSP	22
B. Tinjauan Tentang Kinerja Guru.	
1. Pengertian Kinerja Guru	27
2. Unsur-Unsur Yang Mendasari Kinerja Guru	28
3. Peran Dan Tugas Utama Guru	30
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.	31
C. Tinjauan Tentang Proses Belajar-Mengajar (PBM).	
1. Pengertian PBM	33
2. Tahapan-Tahapan PBM	35
3. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Pembelajaran	44
4. Faktor Penunjang PBM	45
D. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM).	
1. Kompetensi Guru Dalam KTSP	49
2. Kompetensi Guru Dalam PBM	50

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya	53
2. Keadaan Geografis	54
3. Struktur Organisasi	55
4. Visi dan Misi	56
5. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Siswa	56

6. Keadaan Sarana-Prasarana	59
B. Penyajian Data.	
1. Bagaimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman	60
2. Bagaimana Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Taman	65
3. Bagaimana Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM) Terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Taman	70
C. Analisis.	
Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM).	76
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	xiii
RIWAYAT HIDUP	xvi
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Gambar 1: Relasi antar komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Gambar 2: Struktur tata usaha SMA Negeri 1 Taman.

Tabel 1: Peran dan tugas utama guru.

Tabel 2: Daftar nama guru SMA Negeri 1 Taman.

Tabel 3: Daftar nama staf tata usaha SMA Negeri 1 Taman.

Tabel 4: Daftar jumlah siswa-siswi SMA Negeri 1 Taman.

Tabel 5: Daftar sarana prasarana.

Tabel 6: SKBM SMA Negeri 1 Taman.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Permasalahan pendidikan yang sampai saat ini belum secara tuntas teratasi adalah rendahnya ketersediaan sumber daya pendidikan pada tingkat sekolah. Konsekuensi rendahnya ketersediaan sumber daya pendidikan di berbagai jenjang dan tingkat selalu dikaitkan dengan masalah kebijakan pendidikan yang diarahkan pada 4 tema kebijakan yaitu: 1) peningkatan pemerataan pendidikan, 2) peningkatan mutu pendidikan, 3) peningkatan relevansi pendidikan, 4) peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan. Seperti dijelaskan dalam pasal 1 ayat 10 UU no 2 tahun 1989 yang mendefinisikan sumber daya pendidikan,¹ sebagai berikut

"Sumber daya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan digunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah. Baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama".

Sekolah sebagai center pendidikan merupakan kebutuhan yang memang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk semua komponen masyarakat Indonesia. Sebagai sarana meningkatkan sumber daya manusia, sekolah adalah sarana yang tepat agar cita-cita dan harapan menuju kesejahteraan dapat direalisasikan dengan nyata.

Menyadari peran penting pendidikan, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya itu adalah

¹ Bambang indriyanto, *Sumber Daya Pendidikan: Reaktualisasi pasal 1 ayat 10 UUno 2 thun 1989 tentang system pendidikan*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, VII, 031 maret 2001), h 530.

penyempurnaan kurikulum, namun betapa pun baiknya kurikulum belum tentu menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sangatlah besar peranannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan.

Kurikulum sekolah merupakan instrument strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan, oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada standar kurikulum rumusan badan standar nasional pendidikan (BSNP) kurikulum 2004 yang terlalu banyak menuntut guru menyusun bahan ajar termasuk dalam hal membuat indikator. Kurikulum 2004 yang lazim disebut kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mengingkari filosof kurikulum karena sarat isi dan terlalu menuntut guru secara detail sampai pada pembuatan indikator. Tuntutan yang terlalu mendetail itu belum tentu sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Maka dari itu kurikulum berbasis kompetensi(KBK) disempurnakan dan namanya di ganti dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), erat kaitannya dengan pendidikan di Indonesia kini mulai hangat kembali dengan datangnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini menarik bagi kita tentunya untuk mengetahui apa sesungguhnya yang terjadi pada dunia pendidikan di

Indonesia sehingga perubahan kurikulum begitu cepat? Lalu sejauh mana para guru dan kepala sekolah serta komponen stakeholder menyiapkan diri dengan datangnya perubahan ini?

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) didefinisikan sebagai kurikulum operasional yang di susun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diantaranya kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya¹.

Melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan gonta-ganti kurikulum pendidikan maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada kinerja guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut sedangkan kinerja guru itu sendiri ditentukan dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi dan rasa tanggung jawab moral yang harus dipikulnya.

Guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan sistem pendidikan nasional kita, oleh karena itu kualitas guru sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional kita. Guru yang berkualitas diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi siswa menjadi prestasi

¹ Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, *Peraturan pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan umum*, Balitbang-Depdiknas.

belajar yang maksimal. Kualitas guru yang dibutuhkan dalam era pembangunan ialah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat.

Langkah yang penting yang harus dipahami guru dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ialah bahwa guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Oleh karena itu indikator kinerja guru harus disesuaikan dengan indikator kompetensi².

Namun permasalahan yang harus dihadapi SMA Negeri 1 Taman saat ini adalah apakah guru mampu mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar-mengajar (PBM)? dan juga dengan adanya kurikulum baru bagaimana dengan kinerja gurunya apakah menjadi lebih baik dan lebih profesional yang sesuai dengan indikator kompetensi?.

Berdasarkan permasalahan di atas maka implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terhadap kinerja guru di Indonesia harus betul-betul diarahkan ke dalam indikator kompetensi, dengan demikian untuk mengkaji kurikulum pendidikan yang lebih sesuai dengan kondisi Indonesia dan gambaran kinerja guru yang sesuai dengan indikator kompetensi akan dirangkum dalam penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan

² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 139.

(KTSP) Studi tentang Kinerja Guru dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”.

Pilihan penulis untuk mengkaji penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taman, hal ini dikarenakan lembaga tersebut sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006 atau pada saat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tersebut sudah diberlakukan.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembahasan singkat pada latar belakang di atas secara otomatis timbul berbagai masalah, namun agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan spesifik, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman?
2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Taman?
3. Bagaimana kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan tersebut maka penyusunan dari skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Taman.

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman.

D. Kegunaan Penelitian.

Selain dalam rangka mencapai tujuan di atas maka pembahasan dan penelitian ini dapat diharapkan dan berguna untuk:

1. Dengan adanya pembahasan tentang “Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Studi tentang Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo” bisa menambah wawasan ilmu pengetahuannya.
2. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran terhadap pengembangan akademik terutama dalam dunia pendidikan khususnya di Fakultas Tarbiyah institut agama islam negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya Jurusan Kependidikan Islam (KI).
3. Sebagai referensi penyusunan karya ilmiah berikutnya terutama terhadap penulisan karya ilmiah yang relevan terhadap kajian penulisan karya ini.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengakhiri Studi Program Sarjana (S1) pada Jurusan Kependidikan Islam (KI) di Fakultas Tarbiyah institut agama islam negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Operasional.

Dalam penelitian ini yang diangkat adalah “IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) STUDI TENTANG KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR (PBM) DI SMA NEGERI 1 TAMAN”

maka agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap judul di atas, di bawah ini akan diberikan definisi atau penjelasan terhadap beberapa istilah yang ada:

a. Implementasi:

Merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam kamus *Oxford Advance Learners Dictionary*, bahwa suatu tindakan implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek)³.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP):

Kompetensi dengan memperhatikan lebih banyak pada aspek afektif dan psikomotorik di samping kognitif⁴.

c. Kinerja guru:

Suatu kemampuan yang dicapai seseorang yang profesinya sebagai pengajar⁵.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h 93.

⁴ Baedhowi, *Kebijakan Assesment dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, th 12, November 2006), h 812.

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 849.

d. Proses belajar-mengajar (PBM):

Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu⁶.

F. Metodologi Penelitian.

Metodologi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian, berdasarkan perpektif teoritis adalah suatu penjelasan yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. Dalam penelitian kualitatif, metode dan langkah-langkah operasional menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistik. Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya⁷. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi status, gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi pada waktu penelitian itu dilakukan.

⁶ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 19.

⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h 3.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi, program atau situasi sosial⁸. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus karena penelitian ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.

2. Kehadiran penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena penulis berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara ilmiah, tidak menonjol dan tidak memaksa.

3. Lokasi penelitian.

Tempat penulis mengadakan penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Lokasi SMA Negeri 1 Taman sangatlah strategis dan mudah dijangkau baik transportasi umum maupun pribadi, selain itu SMA Negeri 1 Taman terletak di kawasan industri pabrik dan di SMA itu juga sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

4. Sumber data dan jenis data.

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 201.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data yang diperoleh. untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga 'P' yang berarti person, place, dan paper.

- a. Person yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang menjadi sumber data dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang mengajar di kelas X dan kelas XI, dan untuk guru yang mengajar di kelas XII tidak diizinkan oleh kepala sekolah karena akan mengganggu konsentrasi guru dalam mempersiapkan ujian bagi siswa kelas XII.
- b. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dan data dalam hal ini adalah sejarah sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi.
- c. Paper yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan data dokumentasi⁹. Dan data dalam hal ini adalah keadaan sarana-prasarana, guru, karyawan, dan siswa.

Data merupakan suatu hal yang dianggap atau diketahui, data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

- a. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, inilah yang merupakan data utama dalam penelitian ini yang meliputi:

- 1) Letak geografis.

⁹ *Ibid* ..., h 107.

- 2) Pelaksanaan kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

- 3) Pelaksanaan kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

b. Data kuantitatif yaitu data berbentuk statistik, dalam penelitian ini data statistik hanya menjadi data pelengkap yang meliputi:

- 1) Jumlah guru di SMA Negeri 1 Taman.
- 2) Jumlah karyawan di SMA Negeri 1 Taman.
- 3) Jumlah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Taman.

Karena dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif maka proses pengelolaan datanya juga sangat sederhana dan dapat di nalar secara gamblang. Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol-simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

5. Prosedur pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang dipergunakan dalam studi ini sebagai berikut:

a. Metode interview.

Wawancara atau interview diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan si informan. Dalam proses wawancara dengan informan bisa dilakukan secara bebas dan leluasa yang

disebut dengan wawancara tak berstruktur. Adapun metode interview ini penulis tujukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru di kelas X dan kelas XI masing-masing sebanyak 10 orang, sedangkan untuk guru yang mengajar di kelas XII tidak diperbolehkan oleh kepala sekolah karena guru sedang mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta informasi tentang kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan juga kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

b. Metode dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan pegawai serta segala sesuatu yang mendukung dalam penelitian ini.

c. Metode observasi.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat gejala yang tampak pada waktu kejadian berlangsung dengan cara melihat atau mengamati secara langsung tempat, proses, dan bahan-bahan yang diperlukan dalam kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) pada kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

Dan obyek yang sedang diteliti antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis sekolah.
- 2) Pelaksanaan mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- 3) Pelaksanaan kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).



6. Analisis data.

Dalam menganalisis, data yang diperoleh penulis mempergunakan tehnik-tehnik analisis data adalah tehnik induktif yaitu pembuatan kesimpulan melalui proposisi yang bergerak dari yang khusus ke yang umum. Pada penelitian deskriptif yang menggunakan analisis statistik pada umumnya justru bingung karena kurang dan belum tahu rumus apa yang akan digunakan atau bagaimana cara mengolah atau menganalisis data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses penelitian data untuk penelitian deskriptif dapat dinalar secara gamblang, jika sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam simbol-simbol atau kata-kata.

7. Tahap-tahap penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitiannya. Ada tiga tahap dalam penelitian kualitatif yaitu pra lapangan, mengurus perizinan penelitian, memiliki keadaan lapangan, memilih dan

memfaatkan informas, menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap kedua pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan berperan serta sambil mengambil data dan tahap yang ketiga analisis data yaitu mengambil kembali data-data yang sudah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, untuk memudahkan penyusunan secara garis besar ke dalam sub bab berikut ini:

1. **Bab I:** Pendahuluan; (A). Latar belakang, (B). Rumusan masalah, (C). Tujuan penelitian, (D). Kegunaan penelitian, (E). Definisi operasional, (F). Metode penelitian, (G). Sistematika pembahasan.
2. **Bab II:** Landasan teori; (A). Tinjauan tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Pengertian KTSP, Tujuan KTSP, Landasan pengembangan KTSP. (B). Tinjauan tentang kinerja guru, Pengertian kinerja guru, Unsur-unsur yang mendasari kinerja guru, Peran dan fungsi guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. (C). Tinjauan tentang proses belajar-mengajar (PBM), Pengertian PBM, Tahapan-tahapan PBM, Faktor penunjang PBM. (D). Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM), Kompetensi guru KTSP, Kompetensi guru dalam PBM.
3. **Bab III:** Hasil penelitian; (A). Gambaran umum obyek penelitian, Sejarah berdirinya, Keadaan geografis, Struktur organisasi, Visi dan

misi, Keadaan guru, Karyawan, Siswa, dan Sarana Prasarana. **(B).**

Penyajian data, Bagaimana Kurikulum tingkat satuan pendidikan

(KTSP) di SMA Negeri 1 Taman, Bagaimana kinerja guru di SMA

Negeri 1 Taman, Bagaimana kinerja guru dalam proses belajar

mengajar di SMA Negeri 1 Taman. **(C).** Analisis data.

4. **Bab IV: Penutup; (A).** Kesimpulan. **(B).** Saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Banyak ahli pendidikan dan kurikulum membuat berbagai batasan tentang kurikulum, mulai dari kurikulum tradisional, modern dari pengertian yang sederhana sampai dengan pengertian yang kompleks.

Dalam memberi batasan pengertian kurikulum, para ahli berbeda pendapat. Hal ini disebabkan sudut pandang dan latar belakang keilmuan mereka yang berbeda, sehingga definisi yang dirumuskan juga berbeda, akan tetapi mengandung arti dan maksud yang sama.

Sebagai gambaran disini disajikan beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan para ahli. Dalam pengertian tradisional, kurikulum menurut Carter V. Good yang dikutip oleh Drs. Hamid Syarif dalam bukunya "Pengembangan Kurikulum" disebutkan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang bersifat sistematis dan digunakan untuk mencapai kelulusan atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi tertentu.¹

Sedangkan dalam arti yang luas dan modern, menurut Harold Alpert dan Elsie J. Alpert dalam bukunya "Reorganizing the High School Curriculum" yang dikutip oleh Zuhairini, dkk dalam bukunya "Metode Khusus Pendidikan Agama"

¹ Ahmad Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan: Garuda Tribuana Indah, 1993), h 43.

menyatakan bahwa semua aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah, disebut dengan kurikulum. Dengan kata lain kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga aktifitas-aktifitas lain yang dilakukan siswa dalam rangka belajar.¹

Terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diantaranya, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Tujuan tertentu ini meliputi daerah, satuan, pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006:5).³

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang di susun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan, dan silabus.

¹ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h 10.

² www.bpkpenabur.or.id/files/Mengimplementasikan_KTSP.pdf, h 66.

³ www.BSNPIndonesia.org/files/Panduan-Umum-KTP.pdf.

Sedangkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah, dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maka kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi, kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Jika dilihat dari mekanisme penyusunannya, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun secara sistematis dan terperinci yang meliputi penyiapan dan penyusunan draft, review dan refisi, finalisasi serta dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁵

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini merupakan kurikulum yang bersifat desentralistik, dimana setiap sekolah atau satuan sekolah merancang sendiri kurikulum yang dipakai.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun secara

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 19.

⁵ www.community.or.blogspot.com/2008/kelo.7-Pemanfaatan-Internet-Sbg.html.

⁶ *Ibid.*

sistematis dan terperinci baik dari penyiapan, penyusunan yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Jika dalam kurikulum sebelumnya guru hanya melaksanakan pembelajaran hanya berdasarkan kurikulum yang sudah disediakan oleh pemerintah, namun dalam kurikulum ini guru harus menyiapkan program pembelajaran sendiri, mulai dari mengumpulkan bahan materi sampai dengan pembuatan program pengajaran untuk setiap pertemuan. Hal ini berarti menuntut kreatifitas guru agar bisa menyusun silabus untuk kelas yang diajarinya.

Jika dalam kurikulum tahun 1994 siswa hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran, dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan materi dari guru saja tanpa diberikan stimulus untuk mencari pengetahuan sendiri, sedangkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran siswa di tuntut agar aktif dalam pembelajaran, terutama aktif dalam menggali pengetahuan dari sumber lain.

Dengan berlakunya sistem pembelajaran seperti ini, sekolah di tuntut untuk menyediakan sumber yang menyediakan informasi yang lebih, salah satu contohnya dengan menyediakan layanan internet dimana siswa bisa memperoleh informasi dari banyak sumber, bukan hanya dari buku-buku perpustakaan dan dari guru saja.

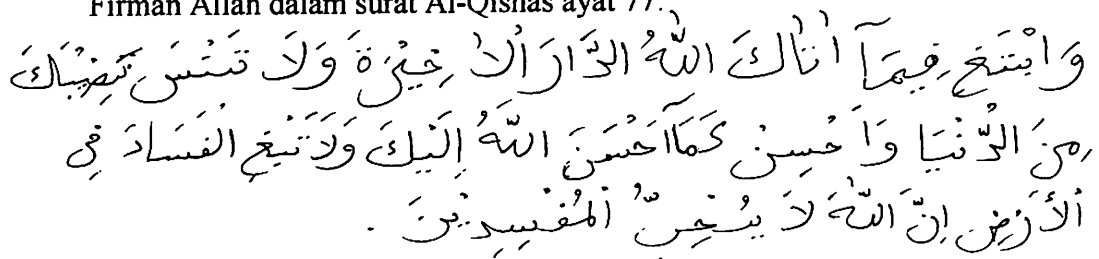
2. Tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun

kepada apa yang hendak dicapai atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan sebagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.

Tujuan kurikulum merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dicapai dalam rangka mewujudkan lulusan dalam satuan pendidikan sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Firman Allah dalam surat Al-Qishas ayat 77:



وَاِنتَعِزْ فِيمَا اَنْتَ اِلَى الدَّارِ الْاٰخِرَةِ وَلَا تَنْسَ نَفْسَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا حَسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ .

Artinya: "Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu, kebahagiaan kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari kenikmatan duniawi. Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qishas: 77).

Secara umum tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁷

Dari pemaparan tujuan di atas, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat di pandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

- 1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum ...*, h 2.

- 3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang lebih tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilaman di kontrol oleh masyarakat setempat.
- 5) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.
- 6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengkomodasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁸

3. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang

atau peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas.

Dari sisdiknas bahwa standar nasional pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelola, pembiayaan, dan penilaian yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

⁸ *Ibid*, h 23.

Dalam undang-undang sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.

- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan (SNP).

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI).

Sekolah adalah kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan standar isi (SI) ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran dan silabus yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi (SI) tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kalender pendidikan dan akademis.

Dalam hal ini sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL), di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten atau kota dan depag yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan.

- c. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang.

Mengatur tentang standar isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi (SI), mencakup lingkup materi minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- d. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006.

Mengatur standar kompetensi lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan (SKL) meliputi standar kompetensi lulusan (SKL) minimal, mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

- e. Peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2006 tentang.

Mengatur tentang pelaksana standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI), dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dasar dan menengah yang sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.⁹

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.

⁹ *Ibid*, h 24-28.

c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

e) Menyeluruh dan kesinambungan.

f) Belajar sepanjang hayat.

g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Di dalam salah satu jurnal pendidikan dan kebudayaan yang ditulis oleh Herry Widyastono yang berjudul “KTSP: Kajian Yuridis dan Konseptual” yaitu kurikulum dikategorikan sebagai kurikulum teknologi atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), sehingga kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat dikelompokkan ke dalam model yaitu sebagai berikut:¹⁰

a) Model kurikulum.

Model kurikulum ini didasarkan pada subyek akademik (teori pendidikan klasik), humanistik (teori pendidikan pribadi), rekonstruksi sosial (pendidikan interaksi sosial), berbasis kompetensi (teori teknologi pendidikan). Dengan demikian apabila ditinjau dari model kurikulum berbasis kompetensi (KBK) termasuk pada teori teknologi pendidikan.

b) Model implementasi kurikulum.

Model kurikulum ini menurut Snyder, Bolin dan Zumalt yang meliputi:

¹⁰ Herry Widyastono, *KTSP: Kajian Yuridis dan Konseptual* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 066 (mei 2007), h 335).

1. Fidelity yang bercirikan: kurikulum standar, dokumen lengkap, implementasi sesuai standar.
2. Mutual adaptive yang bercirikan: kurikulum inti, materi pokok, guru mengadakan penyempurnaan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan perkembangan setempat.
3. Enachment yang bercirikan: kurikulum sekolah, guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan perkembangan setempat.

Dengan penjelasan di atas, apabila ditinjau dari model implementasi kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah golongan dari tiga model implementasi kurikulum yaitu fidelity, mutuak adaptive dan enachment. Hal ini dikarenakan kurikulum di susun mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, peserta didik dan perkembangan setempat.

c) Model pengelolaan pengembangan kurikulum.

Model kurikulum ini dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan satuan pendidikan. Sehingga ditinjau dengan pengelolaan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu kurikulum yang penerapannya dengan model pengelolaan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan.

Dari keseluruhan penjelasan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan

(KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan potensi dan kepentingan anak didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) berpedoman pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah pusat, kabupaten, provinsi dan satuan pendidikan.

B. Tinjauan Tentang Kinerja Guru.

1. Pengertian kinerja guru.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kinerja, kinerja dalam bahasa inggris "*performance*" artinya prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang.¹¹ Banyak pakar atau peneliti memberi pengertian yang berbeda tentang pengertian kinerja, Dharma¹² memberi pengertian bahwa kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, pengertian kinerja merupakan prestasi kerja yang mempunyai pengertian hasil kerja secara kualitas atau kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan batasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan perwujudan kerja secara kualitas atau kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

¹¹ Suyadi Prawiro Sentoyo, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFEE, 1992), h 2.

¹² Agus Dharma, *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Manajer* (Bandung: Sinar Baru, 1986), h 39.

2. Unsur-unsur yang mendasari kinerja guru.

Ada tiga unsur yang mendasari kinerja seorang guru yaitu keahlian, tanggung jawab dan keterampilan dalam mengajar.¹³

a. Keahlian.

Keahlian disini termasuk pengetahuan, sebagai guru yang profesional tidak hanya mampu menguasai isi dari apa yang diajarkan saja akan tetapi seorang guru harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan, pengetahuan yang diberikan merupakan bentuk pribadi yang utuh (holistik).

Kalau guru hanya ahli dan terampil saja dalam menstransfer materi pelajaran, maka peranan guru suatu saat akan diganti dengan media tehnologi modern. Seorang guru yang profesional haruslah mempunyai keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengajar yang baik, memiliki keterampilan dan mengerti bahwa mengajar adalah suatu seni.

b. Rasa tanggung jawab.

Rasa tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Guru yang profesional di samping mempunyai tanggung jawab ia juga memiliki otonomi, yang di maksud memiliki otonomi disini adalah sikap kemandirian dalam mengemukakan apa yang dikatakan berdasarkan keahlian. Sebelum mengajar, guru profesional mempersiapkan segalanya untuk mempelancar proses belajar-mengajar (PBM) dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Bertanggung jawab mengandung makna sosial, karena bertanggung jawab mengandung perbuatan baik.

¹³ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h 23-31.

c. Keterampilan dalam mengajar.

Selain memiliki pengetahuan dan sikap seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, karena mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks.

Sebelum guru berlatih keterampilan mengajar sebaiknya terintegrasi terlebih dahulu, berlatih keterampilan secara sosialisasi di bawah bimbingan pembina. Ada banyak jenis keterampilan mengajar terisolasi dalam pengajaran mikro yang meliputi:¹⁴

- 1) Keterampilan bertanya tingkat dasar.
- 2) Keterampilan tingkat lanjut.
- 3) Keterampilan memberi penguatan.
- 4) Keterampilan memberi variasi.
- 5) Keterampilan memberi penjelasan.
- 6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 7) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.
- 8) Keterampilan mengelola kelas.
- 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil.
- 10) Keterampilan mengajar perorangan.

Keterampilan yang dijelaskan diatas bertujuan agar seorang guru aktif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar (PBM).

¹⁴ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h 122.

3. Peran dan tugas utama guru.

Wright sebagaimana dikutip oleh Robiah Sidin¹⁵ dalam bukunya bertajuk “*class room*” menyatakan bahwa guru memiliki dua peran utama, yaitu:

- a. *Management role* atau peran manajemen.
- b. *The instruksional role* atau peran instruksional.

Peran dan tugas utama guru di sekolah dapat dijelaskan dalam tabel berikut.¹⁶

Tabel: 1
Peran dan tugas utama guru

No	Peran Utama	Tugas Utama
1	<i>The Management role</i>	- Mengetahui latar belakang siswa, sosial ekonomi dan intelektual akademis. - Mengetahui perbedaan individual siswa, potensi dan kelemahan siswa termasuk gaya belajar mereka.
2	<i>The instrksional role</i>	- Memiliki pengetahuan, terampil dan profesional. - Bertanggung jawab, disiplin dan produktif. - Menghargai dan kasih sayang terhadap siswa. - Memiliki nilai moral, prinsip kemanusiaan dalam semua langkahnya. - Memiliki inovatif, kreatif, memahami perbedaan individualitas dari kalangan siswa.

¹⁵ Robiah Sidin, *Classroom Management* (Yogyakarta: Fajar Bakti SDN, BHD, 1993), h 8.

¹⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2000), h 39.

4. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, kehadirannya menjadi elemen penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, bekerja dengan profesional, menjadi orang yang serba bisa dan memiliki harapan terhadap profesional dan siswanya.

Kepada siswanya ia menanamkan harapan agar menjadi siswa yang cerdas, dan siap menghadapi tantangan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun tidak berhenti disini saja, kegiatan belajar mengajar di sekolah menekankan pada kemampuan akademik siswa adalah dalam hal sikap yaitu pada aspek keagamaan, sosial, budaya, politik dan ekonomi.

Kinerja dari guru untuk mewujudkan harapan tersebut dipengaruhi oleh tiga hal yang berperan terhadap kinerja guru, yaitu:

a. Kurikulum yang fleksibel.

Glatth mendefinisikan kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat, generasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang tidak berkepentingan, dapat membawa perubahan tingkah laku.¹⁷

Definisi dari Glatthorn ini penulis gunakan sebagai rujukan kurikulum yang fleksibel. Dalam kurikulum yang fleksibel, sekolah memiliki

¹⁷ Hr. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h 15.

kewenangan untuk mengatur dan merencanakan kurikulum sesuai kebutuhan siswa.

b. Proses belajar-mengajar (PBM).

Agar proses belajar-mengajar (PBM) mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan maka proses belajar-mengajar (PBM) harus sesuai dengan kebutuhan.

Proses belajar-mengajar (PBM) yang sesuai dengan kebutuhan, merupakan bentuk belajar yang menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah belajar secara individual atau kelompok, tidak hanya sebatas cara konvensional, seperti guru menjelaskan materi kepada siswa di dalam kelas.

Akan tetapi proses belajar-mengajar (PBM) lebih berpusat pada siswa dan menjadi proses belajar-mengajar (PBM) yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, baik mengetahui cara belajar maupun mengetahui materi yang diajarkan dengan berbagai manfaatnya, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

c. Lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah ini merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dalam keadaan aman, damai, menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada orientasi siswa. Kepala sekolah memberikan perlindungan dan

pengajaran pada tenaga pengajar, sehingga mereka dapat memfokuskan dirinya pada pengajaran.

Dari ketiga faktor tersebut yaitu kurikulum yang fleksibel, proses belajar-mengajar (PBM), dan lingkungan sekolah saling berhubungan erat. Lingkungan sekolah yang memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, kepercayaan dan reward bagi mereka yang berprestasi mempengaruhi guru terhadap proses belajar-mengajar (PBM) di kelas. Demikian pula dengan kurikulum yang fleksibel di susun berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan guru, juga memberikan andil yang besar terhadap kelancaran proses belajar-mengajar (PBM).

C. Tinjauan Tentang Proses Belajar-Mengajar (PBM).

1. Pengertian proses belajar-mengajar (PBM).

Salah satu peranan penting dalam keberhasilan pengajaran dalam proses pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Keefektifan dan keefesien proses pelaksanaan pengajaran dibutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun secara baik dan sistematis sehingga proses belajar-mengajar (PBM) akan lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Terdapat beberapa pengertian yang menjelaskan apa yang dimaksud dengan proses belajar-mengajar (PBM). Seperti Moh Uzer Usman, beliau menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar (PBM) adalah:

“Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Selanjutnya dalam buku pedoman guru pendidikan agama islam terbitan depag RI, proses belajar-mengajar (PBM) adalah:¹⁸

"Belajar mengajar adalah proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksana kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut".

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar (PBM) adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses belajar-mengajar (PBM). Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima, dalam interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur yaitu:¹⁹

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
- b. Siswa dan guru.
- c. Bahan pelajaran.
- d. Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar.
- e. Penilaian yang fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan.

Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar-mengajar (PBM) merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan antar sesama siswa dalam belajar mengajar.

¹⁸ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 19.

¹⁹ Hafni Ludjed, *Pengembangan Kurikulum Memju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h 112.

2. Tahapan-tahapan proses belajar-mengajar (PBM).

Proses belajar-mengajar (PBM) tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif tetapi segala potensi yang dimiliki siswa harus dapat dikembangkan. Oleh karena itu model pembelajaran harus di rancang dengan memperhatikan karakter anak, problem belajar anak dan hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar-mengajar (PBM).

Adapun tahapan-tahapan proses belajar-mengajar (PBM) sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Ada beberapa pendapat mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan perencanaan pengajaran, seperti pendapat Banghart dan Albert Trull, mereka tidak memberikan batasan perencanaan secara khusus melainkan mengatakan bahwa dalam memaknai perencanaan pengajaran dapat diketahui dari tiga dimensi. Dikatakan dimensi perencanaan pengajaran dikarenakan berkenaan dengan luas dan cakupan aktifitas perencanaan yang mungkin dalam sistem pendidikan dan yang merupakan karakteristik perencanaan pengajaran adalah:²⁰

- 1) Proses rasional, ini berkaitan dengan tujuan dan konsep yang di rancang oleh banyak orang.
- 2) Konsep dinamik, konsep ini dapat dimodifikasi apabila informasi yang masuk mengharapakan demikian.
- 3) Perencanaan terdiri dari beberapa aktifitas tetapi dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan.

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta: 1997), h 3.

- 4) Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana sehingga mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah manajemennya.

Batasan lain yang dikemukakan adalah Philip Combs, bahwa:

“Perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya”.

Definisi perencanaan pengajaran di Indonesia tidak jauh berbeda dengan perencanaan sektor lain yang semuanya mengarah kepada pola perencanaan Bappenas (badan perencanaan pembangunan nasional), yaitu:²¹

“Suatu proses penyusunan alternative kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial, ekonomi, sosial budaya dan kebudayaan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional”.

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran seharusnya di pandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan di monitor pelaksanaannya.

²¹ *Ibid* ..., h 6.

b. Pelaksanaan.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar (PBM) adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi pelaksanaan proses belajar-mengajar (PBM) bisa disimpulkan sebagai proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.²²

Terdapat beberapa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran:

1) Membuka pelajaran.

Menurut Uzer Usman bahwa membuka pelajaran adalah:²³

“Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar”.

Mendukung pendapat tersebut di atas JJ. Nasibuan mengemukakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang dipelajari.²⁴

²² B. Suryobroto, *Proses ...*, h 36.

²³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h 91.

²⁴ JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h 73.

Jadi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah pra kondisi proses belajar-mengajar (PBM) bagi siswa yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana efek positif dalam kegiatan belajar sehingga perhatian siswa tertuju pada apa yang dipelajarinya.

Adapun komponen-komponen membuka pelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa dengan membuka gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu dan pola interaktif yang bervariasi.
- b) Menimbulkan motivasi dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa.
- c) Memberi acuan melalui berbagai usaha yaitu mengemukakan tujuan dan batasan-batasan tugas, mengarahkan langkah-langkah yang akan dilakukan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Membuat kaitan atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.²⁵

Dengan demikian guru diharapkan benar-benar mampu membawa siswa untuk memusatkan perhatian dan dapat menerima materi yang akan disampaikan dengan adanya komponen-komponen membuka pelajaran tersebut.

2) Melaksanakan inti pengajaran.

- a. Menyampaikan materi pelajaran.

²⁵ Uzer Usman, *Menjadi ...*, h 92.

Menyampaikan materi pelajaran adalah isi dari bidang studi yang diberikan kepada siswa dengan kurikulum yang digunakannya. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu fakta, prinsip dan keterampilan.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁶

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- c) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang komplit, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- d) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja, berbentuk garis besar dan bahan tidak perlu diurutkan secara rinci.
- e) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut di atas akan mempermudah guru dalam menyampaikan bahan dan juga akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Grafindo, 2002), 69.

b. Menggunakan metode mengajar.

Metode mengajar merupakan salah satu yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dan diharapkan siswa lebih aktif di banding dengan guru.

Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang bervariasi, jadi guru mempunyai tugas dalam memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar (PBM) yang baik.

Ada pun metode yang digunakan dalam belajar untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaktif adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Metode demonstrasi.

Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada siswa.

b) Metode tanya jawab.

Tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu di jawab oleh siswa. Metode ini

dapat mengembangkan keterampilan, mengamati, menginteraksi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.²⁷

c) Metode diskusi.

Diskusi merupakan interaksi antar siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik tertentu.

d) Metode pemecahan masalah.

Pemecahan masalah atau dikenal dengan *brain storming* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa.

e) Metode pratikum.

Pratikum merupakan metode berbentuk praktik dengan menggunakan alat-alat tertentu dan melatih siswa dalam penggunaan peralatan yang telah diberikan kepada siswa serta hasil yang dicapai mereka.

f) Metode seminar.

Seminar merupakan kegiatan belajar kelompok siswa untuk membahas topik dan masalah tertentu. Metode ini menuntut siswa agar

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 239-241.

berperan aktif dan mereka dibebankan tanggung jawab untuk mendapatkan solusi dari topik dan masalah yang dipecahkannya.²⁸

Dengan adanya beberapa metode ini dalam pelaksanaan program pengajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai baik dari segi kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

c. Menggunakan media (alat peraga dalam pengajaran).

Media yang digunakan guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) biasanya dibuat oleh peraga, maksudnya suatu benda yang dapat dilihat, diraba, didengarkan dan dapat diamati melalui panca indera kita.²⁹

Dalam buku “guru dalam proses belajar-mengajar” oleh Drs. Muhammad Ali menyatakan:³⁰

“Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan merangsang pikiran, perhatian dalam kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

c. Evaluasi.

Secara umum kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *“evaluation”* yang berarti penilaian.³¹ Dalam arti luas evaluasi suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³² Dari pengertian tersebut maka evaluasi adalah proses yang

²⁸ Martinis S. Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h 144-152.

²⁹ JJ. Hasibuan, *Proses ...*, h 29.

³⁰ Uzer Usman, *Menjadi ...*, h 86.

³¹ Anas Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h 1.

³² Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h 3.

sudah direncanakan untuk memperoleh data sebagai alternative dalam mengambil keputusan.

Secara umum evaluasi pengajaran merupakan pengajaran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum,³³ dan tujuan evaluasi pengajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.

Secara garis besar evaluasi memiliki fungsi pokok dalam proses belajar-mengajar (PBM) sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran digunakan.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar-mengajar (PBM).

Harjanto dalam bukunya “perencanaan pengajaran” mengemukakan bahan atau alat untuk mengadakan evaluasi pengajaran dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Tes lisan.
2. Non tes.

³³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h 277.

Yang dimaksud “tes” oleh penulis yaitu tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu.

3. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran adalah suatu perangkat yang turut menghantarkan seseorang yang sedang berkeaktifitas belajar mencapai tujuan belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Motivasi dan upaya memotivasi siswa agar belajar.

Yaitu dalam pembelajaran, harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada masing-masing diri siswa tetap terpelihara bahkan dapat ditingkatkan dengan cara pembelajaran yang di rancang dapat menunjang agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

b. Bahan belajar dan upaya penyediaannya.

Yaitu bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa.

c. Alat Bantu belajar dan upaya penyediannya.

Alat Bantu belajar jika dapat dipergunakan dengan baik di sekolah, dapat mendukung bagi peningkatan proses belajar-mengajar (PBM), oleh kaena itu dalam pembelajaran hendaknya alat bantu yang terdapat di sekolah tersebut dipergunakan semaksimal mungkin hingga dapat memperjelas bahan-bahan belajarnya dipelajari oleh siswa.

d. Suasana belajar dan upaya pengembangannya.

Hendaknya dikembangkan hingga masing-masing siswa bisa kompetitif. Kompetensi siswa perlu dikembangkan dengan cara yang sehat yang setinggi mungkin.

e. Kondisi subyek yang belajar dan upaya penyiapan dan pemenuhannya.

Yang dimaksud disini adalah perlu diperhatikan pula kondisi para siswa dan guru, baik fisik maupun psikis. Pemahaman kondisi pembelajaran ini sangat penting, agar tujuan yang ingin dicapai dapat dioptimalkan pengembangannya dan penggunaannya.³⁴

Oleh karena itu, unsur-unsur dinamis tersebut harus diperhatikan karena turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar sehingga berimplikasi bagi maksimalnya perolehan belajar siswa.

4. Faktor penunjang proses belajar-mengajar (PBM) di sekolah.

Perubahan siswa dalam belajar proses belajar-mengajar (PBM) diharapkan dapat terjadi pada diri anak baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan berpengaruh pada tingkah laku siswa, mulai dari cara berfikir, berperilaku dan melakukan sesuatu akan terkonstruksi dalam kebiasaan yang baik pada dirinya.

Proses pencapaian perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari suatu proses belajar-mengajar (PBM) sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dimana dalam proses belajar-mengajar (PBM) ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang

³⁴ Ali Imron, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Dunia Pustaka, 1998), h 46-48.



dengan sengaja direncanakan guru menuju tercapainya kualitas akhir (*out put*) yang dikehendaki dalam hal ini: kurikulum, guru yang mengajar, sarana dan prasarana, fasilitas, serta instrumental proses (*input*) merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam pencapaian hasil (*out put*) yang dikehendaki karena instrumental ini juga yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar (PBM) itu akan terjadi dalam diri siswa.³⁵

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi pendidikan”, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar (PBM)³⁶ meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, fasilitas, mata pelajaran dan lingkungan.

Menurut Muhaimin proses pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor,³⁷ yaitu:

a. Kondisi pembelajaran.

Yang dimaksud disini adalah diusahakan situasi dan keadaan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran dapat menunjang kelangsungan proses belajar-mengajar (PBM)..

b. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara tertentu yang paling cocok untuk digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran berkualitas yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Pembelajaran akan mencapai hasil akhir (*out put*) yang maksimal dengan menggunakan metode yang tepat.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h 107.

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, h 150-156.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikolog I ...*, h 250-274.

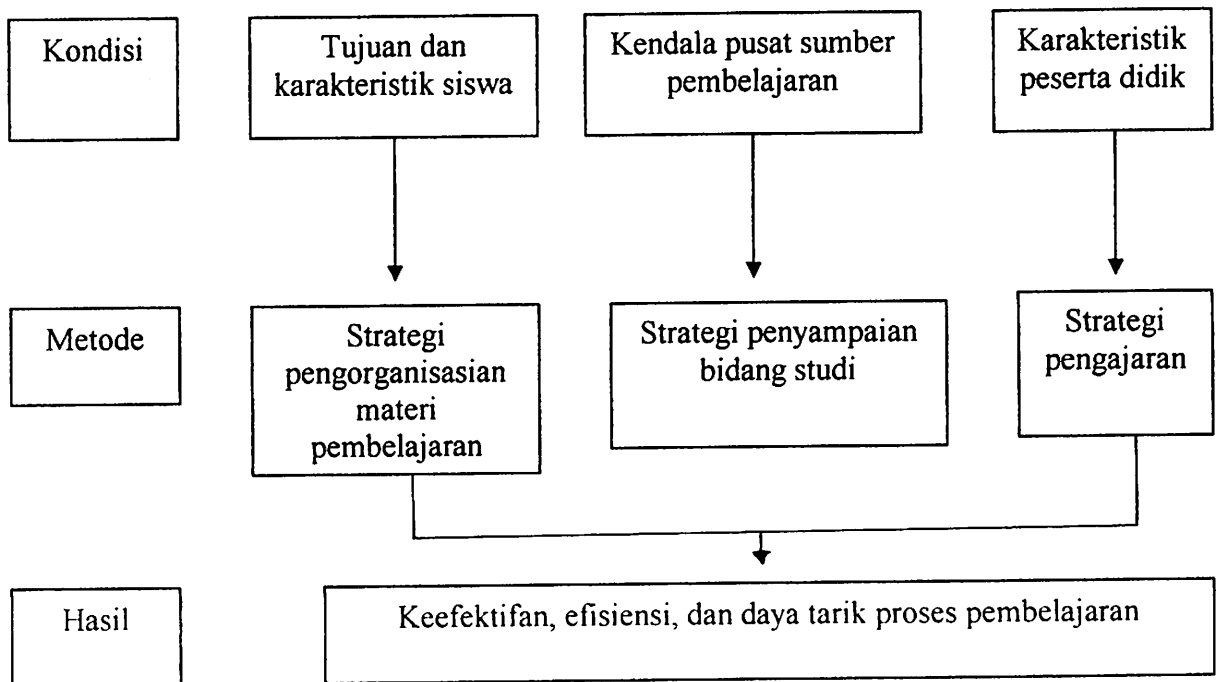
c. Hasil pembelajaran.

Hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai-nilai dan penggunaan metode pembelajaran dapat ditarik satu kesimpulan yang berfase dari standarisasi siswa selama melewati proses belajar mulai dari pre test, hasil ujian akhir dan proses akhir lulusan. Hal ini dapat berupa keefektifan, efisiensi dan daya tarik.

Adapun sistematika dan hubungan antara komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut digambarkan oleh Muhaimin dalam skematika gambar yang sistematis sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar: 1
Skematika Relasi Antar Komponen
Yang Mempengaruhi proses pembelajaran



Dari skema di atas dapat dilihat jelas bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara kondisi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar (PBM) terhadap hasil akhir (*out put*) yang akan dicapai dalam pendidikan di sekolah. Sehingga siswa lebih efektif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajarannya.

D. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Studi Tentang Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (PBM).

1. Kompetensi guru dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Di samping lulusan yang kompeten, peningkatan mutu dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) antara lain diperoleh melalui reformasi sekolah. Reformasi sekolah ini dimaksudkan sebagai perangkat aktivitas menata dan mendemonstrasikan semua perilaku kependidikan yang ada di suatu sekolah agar dapat dicapai peningkatan kualitas proses dan produknya.³⁸ Yang ditandai dengan kerjasama dengan lembaga lain, peningkatan pengelola sekolah, peningkatan profesional guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan budaya mutu dalam suasana kondusif.

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Di samping itu juga tugas utama guru dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi

³⁸ Nur Hamim, *KBK: Konsep dan Impelementasinya*, Jurnal Nizamia, vol 5 no 2 (Juli dan Desember 2002).

dasar (SKKD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah.³⁹

Yang dimaksud dengan menjabarkan yaitu menguraikan mata pelajaran yang akan diajarkan mulai dari latar belakang, tujuan yang disesuaikan dengan perkembangan siswa dan perkembangan pengetahuan yang mutakhir.

Yang dimaksud dengan menganalisis yaitu mengamati dan mengelompokkan siswa berdasarkan ranah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa.

Yang dimaksud dengan mengembangkan indikator yaitu mengembangkan untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan, nilai dan sikap dengan cara mengobservasi siswa dalam berbagai situasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar (PBM).

Guru yang profesional merupakan guru yang mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya di dalam lapangan dengan baik dan penuh tanggung jawab, guru yang mampu menciptakan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang tinggi. Sikap profesional tersebut hanya bisa dimiliki oleh guru yang memenuhi kompetensi profesional yang bersifat psikologis, karena di dalam kompetensi profesional yang bersifat psikologis telah memuat kompetensi pribadi guru dan kompetensi sosial guru.

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum* ... h 109.

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap mental yang tidak puas terhadap pendidikan persiapan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bekerja secara rutin dengan menggunakan metode yang sama, tidak memungkinkan guru mengembangkan profesinya secara efektif, kreatifitas guru harus di dorong dan dimanfaatkan secara konkrit agar mereka memperoleh pengalaman profesional dan mengembangkan proses tersebut dalam belajar mengajar di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Proses belajar-mengajar (PBM) merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi edukatif. Dalam proses belajar-mengajar (PBM) guru memegang peranan penting yaitu guru yang bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan tidak hanya bersifat filosofis dan konseptual tetapi juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi dalam proses belajar-mengajar (PBM), guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa. Dua modal ini telah terumuskan di dalam kompetensi profesional guru dan memang mengelola interaksi proses belajar-mengajar (PBM) itu sendiri merupakan salah satu kemampuan dan kompetensi profesional guru.

Sebagaimana dikatakan oleh Sardiman AM bahwa sepuluh kompetensi guru (kompetensi profesional guru) adalah modal bagi guru untuk melaksanakan pengelolaan interaksi belajar-mengajar.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar: Pedoman bagi guru dan Calon Guru* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h 218.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman.

SMA Negeri 1 Taman pada bulan Juli 1984 dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Rakyat Indonesia no 0558/01/1984. Kegiatan belajar mengajar di mulai pada tahun pelajaran 1984-1985 dengan menempati gedung SMP Negeri 1, jalam Satria 3 Ketegan-Taman dengan daya tampung tiga kelas.

Kepala sekolah pada masa tersebut adalah Bapak Drs.Soemardjo, karena beliau ada tugas maka sebagai pelaksana harian (PLH) kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Soenardi Gondo Suparto, dan beberapa bulan kemudian PLH diganti oleh Bapak Soepardja B.A.

Pada bulan November 1986 SMA Negeri 1 Taman pindah lokasi di jalan Sawunggaling 2 Jemundo dengan kepala sekolah Dra. Rati Marwoto yang memimpin pada tahun 1986-1988, dengan daya tampung untuk kelas 1 terdapa tiga kelas, untuk kelas 2 ada tiga kelas, dan untuk kelas 3 ada tiga kelas.

Pada tahun 2004 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau yang biasa disebut dengan kurikulum 2004 dan untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat sebutan SMU diganti menjadi SMA dan sebutan kelas 1, 2, 3 diganti dengan sebutan kelas X, XI, XII.

Untuk kelas X belum dilakukan penjurusan yang diambil oleh siswa, sehingga disebut dengan kelas X umum. Bagi kelas XI sudah ada penjurusan yaitu jurusan bahasa, ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS).

Adapun nama kepala sekolah yang pernah mendarmabaktikan di SMA Negeri 1 Taman, sebagai berikut.⁴⁸

1. 1988-1989 : Drs. Soemani.
2. 1989-1992 : I.K. Trioka Andjana B.A.
3. 1992-1994 : Dra. Sutra Menggang/Bu Mameng.
4. 1994-2000 : Dra. Tito Tanggul Maruto.
5. 2000-2002 : Dra. Hj. Titik Sunarni, M.Pd.
6. 2002-2006 : Drs. Imam Mulyono.
7. 2006-sekarang : Drs. Panoyo.

2. Keadaan geografis.

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian skripsi untuk memperoleh gambaran secara utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Berikut kondisi geografis SMA Negeri 1 Taman:

- a. Luas sekolah : 800 m².
- b. Batas wilayah :
 1. Sebelah selatan : SMP Negeri 2 Taman.
 2. Sebelah utara : Industri pabrik.
 3. Sebelah timur : Desa sawunggaling.

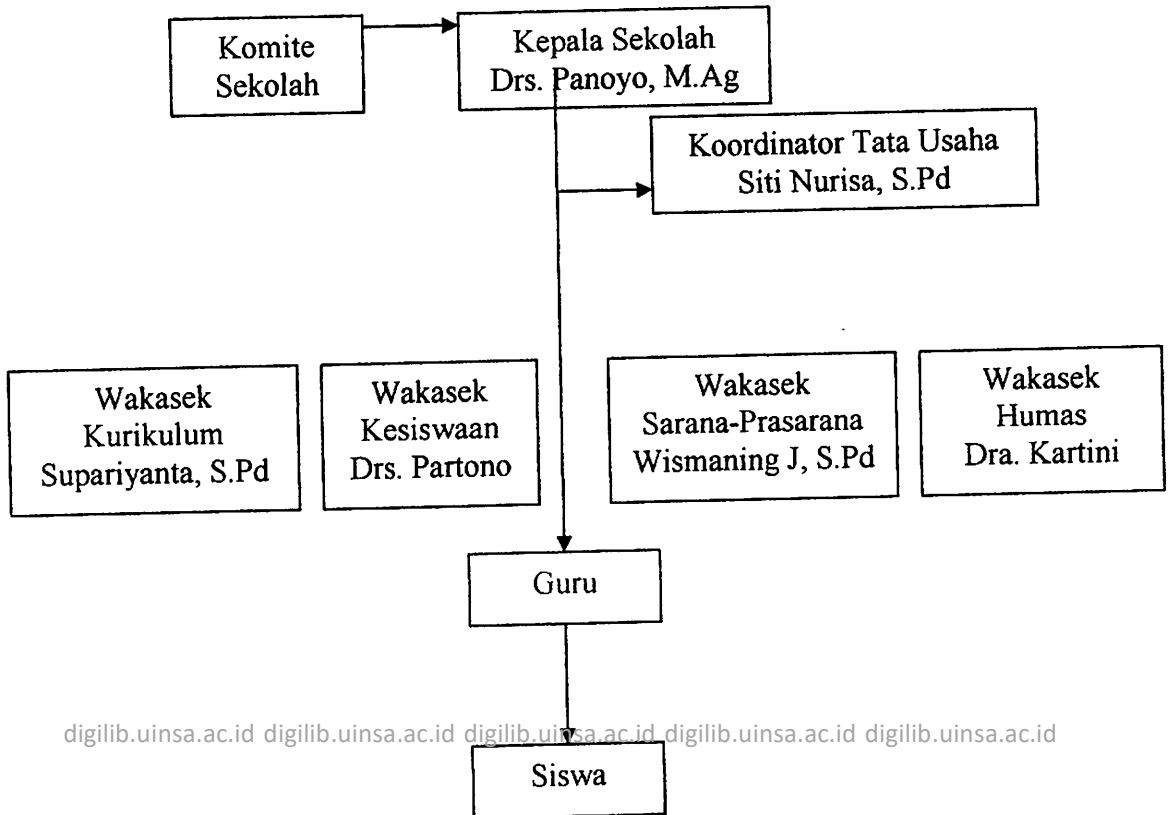
⁴⁸ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Taman, 2007.

4. Sebelah barat : Industri pabrik.

3. Struktur organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Gambar 2 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR TATA USAHA SMAN 1 TAMAN⁴⁹



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁹ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Taman, 2007.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Taman.

➤ Visi :

"SMA Negeri 1 Taman unggul dalam berprestasi, beretos kerja tinggi, dan berakhlak mulia berpijak pada budaya dan bangsa".

➤ Misi :

- a. Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan sikap disiplin dan tertib, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa.
- d. Mengupayakan secara optimal agar SMA Negeri 1 Taman menjadi sekolah yang unggul dalam perolehan hasil belajar.⁵⁰

5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa.

a. Guru.

Kondisi guru di SMA Negeri 1 Taman cukup baik, sebagian besar guru SMA

Negeri 1 Taman menamatkan pendidikannya sampai ke jenjang sarjana (S1) dan juga ada yang menamatkannya sampai ke jenjang magister (S2).

Adapun jumlah guru di SMA Negeri 1 Taman adalah sebanyak 63 orang guru.

Untuk lebih jelasnya tercantumkan dalam tabel berikut:

⁵⁰ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Taman, 2007.

Table: 2
Daftar Guru SMA Negeri 1 Taman

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1	Drs. Panoyo, M.Pd	S-2	Kepala sekolah
2	Dra. Adri Siswani	S-1	Kimia
3	Dra. Kartini	S-1	Sosiologi
4	Dra. Diah Karia Pratiwi	S-1	Matematika
5	Dra. Djuwaeni Astuti	S-1	Pendidikan Seni
6	Drs. Soemari	S-1	PPKN
7	Drs. Hamzah, M.Pd	S-2	Pendidikan Jaskes
8	Drs. Hamid	S-1	Pend. Kewarganegaraan
9	Dra. Jun Minarti	S-1	Bahasa Inggris
10	Drs. Abdul Gani	S-1	Kimia
11	Drs. Sumirna	S-1	Pend Kewarganegaraan
12	Drs. H. Suhartono	S-1	Bahasa Inggris
13	Dra. Bhinarti Dwi Hanani	S-1	Kimia
14	Dra. Titik Subiyarti	S-1	sejarah
15	Dra. Endang Listyoningsih	S-1	Bahasa inggris
16	Hj. Supinah, S.Pd	S-1	Bahasa Asing
17	Lili Puji Lestari, S.Pd	S-1	Bahasa Jerman
18	Ir. Murjantoro, S.Pd	S-1	Ekonomi
19	Drs. Abdul Djalil Mch	S-1	Bahasa Indonesia
20	Hj. Marlin B.A	SM	Fisika
21	Dra. Rukmini Ambarwati	S-1	PPKN
22	Drs. Sukairi Hasan	S-1	Pendidikan Agama
23	Drs. Acmad Isniat	S-1	BK
24	Dra. Fatma Mustati'ah	S-1	Pendidikan Agama
25	Julyati Sitaresmi, S.Pd	S-1	Sejarah
26	Nimia Endang Kis, S.Pd	S-1	Geografi/sosiologi
27	Dra. Ani Purwati	S-1	Pendidikan Jaskes
28	Wenny Triastutik, S.Pd	S-1	BP
29	Ending Darwati, S.Pd	S-1	Bahasa Asing
30	Hj. Novarita Z	D-3	Matematika
31	Dra. Tutus Ary Mardi A	S-1	Kimia
32	Wismaning Junarwati, S.Pd	S-1	Biologi
33	Lucia Titis Utami, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris
34	Dra. Uli Rahma Yulis	S-1	Geografi/Psikologi
35	Drs. Sarmiyo	S-1	
36	Sri rahajoe, S.Pd	S-1	Ekonomi
37	Supariyanta	D-3	Matematika

38	Dra. Dian Kartikowati	S-1	Bahasa Jepang
39	Miftahul Huda, S.Pd	S-1	Matematika
40	Dhian Winarni, S.Pd	S-1	Matematika
41	Agus Slamet, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
42	Nanil Musjiastutik, S.Pd	S-1	Fisika
43	Dra. Khirul Afandi	S-1	Biologi
44	Sri Sutiani, S.Pd	S-1	Kimia
45	Aniek Biastutik, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia
46	Dra. Partono	S-1	Bahasa Inggris
47	Bina Wahyuni Lestari, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris
48	Siti Romeiah, S.Pd	S-1	Matematika
49	Edi Siswanto, S.Pd	S-1	Sejarah
50	Drs. Kristianto	S-1	Kimia
51	Maisaroh, S.Pd	S-1	Ekonomi
52	Rohmad, S.Pd	S-1	Tekinfom
53	Drs. Gatot Mulyono	S-1	P. Kesenian
54	Suciatiningsih, S.Pd	S-1	Sejarah/Sosiologi
55	Yuni Ekawati, S.Pd	S-1	Tekinfom
56	Mahfudi, S.Kom	S-1	Tekinfom
57	Drs. Rinus Zacheous	S-1	Sejarah
58	H. Moch Ghuftron, S.Ag	S-1	Pend Agama Islam
59	Pantja Haryoso Pras, S.Or	S-1	P. Olah Raga
60	Suciwati, S.Pd	S-1	Ekonomi
61	Parmo, S.Pd	S-1	Staf
62	Umi Choiriyah, S.Pd	S-1	Staf
63	Ennik Hidayati	SMA	Staf
64	Darmilah	S-1	Staf

b. Karyawan.

Adapun jumlah karyawan atau tata usaha di SMA Negeri 1 Taman adalah sebanyak 9 orang karyawan. Untuk lebih jelasnya tercantumkan dalam table berikut:

Table: 3
Daftar Nama Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Taman

No	Nama	Pendidikan
1	Siti Narisah, S.Pd	Sarjana
2	Umi Choiriyah, S.Pd	Sarjana
3	Parno, S.Pd	Sarjana

4	Ennik Hidayati	SMA
5	Darmilah	Adm. Pembukuan
6	Syaiful Mahmud, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Supono	SMA
8	Pardjono	SMA
9	Jamal	SMA

c. Siswa.

Siswa SMA Negeri 1 Taman tiap tahun selalu mengalami kenaikan, hal itu disebabkan letak sekolah yang strategis dekat dengan jalan raya serta mutu pendidikannya yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah unggulan. Hal itu bisa dibuktikan dari dokumen pendaftaran siswa baru di SMA Negeri 1 Taman pada tahun 2006 sekitar 1254, untuk perempuan yang mendaftar 768, sedangkan laki-lakinya 486, padahal siswa yang diterima hanya 280, jadi sekitar 974 siswa yang tidak diterima di SMA Negeri 1 Taman. Berikut table daftar jumlah siswa:

Tabel: 4
Daftar Jumlah Siswa-Siswi
SMA Negeri 1 Taman

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	90	186	276
2	XI	140	163	267
3	XII	109	155	264
	Jumlah	303	504	807

6. Keadaan Sarana Prasarana.

SMA Negeri 1 Taman mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai demi lancarnya proses belajar-mengajar (PBM) dan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Taman terdiri dari 20 sarana prasarana. Untuk lebih jelasnya tercantumkan dalam tabel berikut.⁵¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table. 5
Daftar Sarana Prasarana

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	21
2	Laboratorium ipa	1
3	Laboratorium bahansa	1
4	Laboratorium multimedia	1
5	Laboratorium computer	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Koperasi	1
8	Ruang bp/bk	1
9	Ruang kepla sekolah	1
10	Ruang guru	2
11	Ruang tata usaha	1
12	Ruang osis, pramuka, parkibrka	1
13	Kamar mandi/wc guru	2
14	Kamar mandi/ wc siswa	12
15	Gudang	1
16	Ruang ibadah	1
17	Ruang penjaga sekolah	1
18	Lapangan upacara	1
19	Lapangan olahraga	1
20	Kantin	1

B. Penyajian data.

1. Bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman.

Sebagaimana seperti diketahui, kurikulum pendidikan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan proses belajar-mengajar (PBM), karena di dalam kurikulum terdapat perangkat kurikulum yang cukup lengkap mulai dari struktur dan

⁵¹ Dokumentasi, SMA Negeri 1 Taman, 2007S

beberapa mata pelajaran hingga rincian bahan pelajaran yang dipelajari siswa, dan juga mencakup kegiatan pembelajaran, bentuk-bentuk, serta penilaiannya.

Salah satu kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini di SMA Negeri 1 Taman adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau bisa dikatakan kurikulum 2006. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh bapak Panoyo selaku kepala sekolah, bahwa “Lembaga ini sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) satuan pendidikan sejak tahun 2006 dan sudah dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai dengan kurikulum sekarang dan untuk meningkatkan profesionalismenya para guru mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG)”.⁵²

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan tindak lanjut dari pembaharuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan merupakan acuan bagi pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (kognitif, afektif, psikomotor) khususnya pada jalur pendidikan di sekolah, dan yang berperan besar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman adalah guru, karena guru merupakan pelaksana proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Panoyo selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Taman bahwa,

⁵² Panoyo, Kepala Sekolah, Wawancara 15 Januari 2008.

“Dalam proses perumusan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), SMA Negeri 1 Taman mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan setiap minggunya dalam 1 semester, oleh tim diantaranya komite, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru. Dan yang berperan adalah guru”.⁵³

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diikuti oleh para tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Taman berguna untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para tenaga pendidikan dalam rangka memecahkan masalah, menemukan variasi metode belajar bagi siswa, variasi media untuk meningkatkan proses belajar-mengajar (PBM) dan kualitas pendidikan.

Bapak panoyo juga menambahkan, “Dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, tetapi disesuaikan dengan bidangnya masing-masing”.⁵⁴

Senada dengan pernyataan bapak Panoyo, ibu Marlin menambahkan dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa, “Guru tidak hanya menyusun silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) saja tetapi juga program tahunan dan program semester, penyusunan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab guru sebelum memulai mengajar”.⁵⁵

Guru di SMA Negeri 1 Taman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kompetensi kinerja guru (KKG) yang

⁵³ Panoyo, Kepala Sekolah, Wawancara, 21 Januari 2008.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Marlin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 18 Januari 2008.

dilaksanakan di ruang lingkup SMA Negeri 1 Taman. Dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) setiap guru harus membuat silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) di samping program tahunan dan program semester.

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman sudah di mulai sejak tahun 2006 dan diberlakukan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) karena dari pihak sekolah menyesuaikan dengan peraturan menteri nomor 24 pasal 2 ayat 2 tahun 2006 tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan secara bertahap dalam waktu paling lama tiga tahun dengan tahapan tahun pertama (2006/2007) kelas I, tahun kedua (2007/2008) kelas X dan XI, dan tahun ketiga (2008/2009) kelas X, XI dan XII.

Dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekolah di tuntut untuk merencanakan kurikulum sendiri dan guru sebagai salah satu pihak pelaksana kurikulum juga di tuntut untuk bisa menyiapkan program pengajaran dan menciptakan suasana belajar di kelas. Dalam kaitannya dengan hal ini ibu Lucy menjelaskan, “Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, untuk itu guru harus di tuntut kreativitasnya untuk bisa menyajikan materi yang bisa merangsang kreativitas siswa”.⁵⁶

⁵⁶ Lucy, Guru Biologi, Wawancara, 28 Januari 2008.

Implementai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini siswa lebih di tuntut untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran, karena di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) guru hanya bersifat fasilitator dan motivator.

Namun di dalam pengembangannya terdapat hambatan yang dialami SMA Negeri 1 Taman dalam melaksanakan kurikulum ini, karena dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ini secara otomatis guru harus mengetahui semua perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan bagaimana pelaksanaannya. Berdasarkan observasi penulis, terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan bagi guru di SMA Negeri 1 Taman yaitu:

- 1) Guru masih kekurangan informasi mengenai pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBS).
- 2) Adanya guru yang bersepsi sebagai penerima pasif pengambilan keputusan kurikulum.
- 3) Guru masih kekurangan pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan kurikulum.
- 4) Guru masih kesulitan untuk mendapatkan materi sebagai bahan ajar.

Dengan adanya beberapa hambatan di atas hal ini disebabkan kurangnya informasi yang dibutuhkan oleh guru mengenai perolehan materi untuk digunakan pembelajaran dan juga informasi mengenai pelaksana secara teknis kurikulum ini.

Dan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dengan pihak yang sudah mengetahui banyak tentang pelaksana kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diantaranya musyawarah

guru mata pelajaran (MGMP), workshop, seminar, komite dan pakar-pakar kurikulum. Selain itu mengatasi hambatan bagi siswa adalah dengan cara siswa membutuhkan sumber yang bisa memberikan banyak informasi, sedangkan informasi yang disediakan sekolah lewat buku-buku perpustakaan dirasakan masih kurang tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun dengan berkembangnya ilmu teknologi yang semakin canggih hambatan yang dialami guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat teratasi, salah satunya adalah mencari informasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan cara membuka website yang berhubungan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di internet.

2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Taman.

Guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terutama mengembangkan silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator kompetensi untuk pencapaian hasil belajar, sedangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus yang ruang lingkupnya lebih luas mencakup satu kompetensi dasar atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis kemampuan guru dalam membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dan silabus dilakukan dengan baik dan

kemampuan guru dalam menyampaikan materi dapat dikatakan memenuhi tanggung jawab, selain itu juga sikap yang ditunjukkan dalam mengkondisikan situasi di dalam kelas agar siswa termotivasi dan perhatian terhadap pembelajaran. Sesuai dengan penuturan ibu Marlin bahwa, “Kami selaku guru ingin memberikan yang terbaik untuk siswa di sekolah ini, namun semua itu tidak terlepas dari rasa tanggung jawab yang dimiliki kita masing-masing”.⁵⁷

Dengan adanya pernyataan ibu Marlin, menunjukkan bahwa seseorang yang menerima jabatan sebagai guru berarti ia sanggup memikul tanggung jawab yang besar, karena guru merupakan harapan masyarakat untuk mendidik, membimbing dan mengajar siswa-siswa agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agamanya.

Peneliti mengamati di lapangan bahwa guru di SMA Negeri 1 Taman sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalani tugas dan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar. Akan tetapi mungkin masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lain.

Ukuran kinerja guru itu sendiri terlihat dari kompetensi guru dalam keahlian, keterampilan dalam mengajar, dan rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi, dan juga rasa tanggung jawab moral. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas, dan diikuti pula dengan rasa tanggung jawabnya

⁵⁷ Marlin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 6 September 2008.

mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu juga guru sudah mempertimbangkan metode yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan dan alat penilaian apa yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Menurut bapak Panoyo, “Tinggi rendahnya profesionalisasi guru bergantung kepada keahlian dan tingkat kependidikan yang ditempuhnya, dan juga usaha guru melaksanakan tugasnya dalam bekerja sesuai kemampuannya yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakan”.⁵⁸

Kemampuan yang dimaksud bapak Panoyo adalah kemampuan kompetensi profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dan untuk menciptakan hal tersebut diperlukan keahlian dan keterampilan dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada dua keahlian dasar yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri 1 Taman, diantaranya:⁵⁹

1. Mengelola program belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar yang berisi kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan menggunakan metode mengajar, kemampuan mengenal kompetensi siswa, serta kemampuan membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dan melaksanakan program pengajaran remedial.

⁵⁸ Panoyo, Kepala Sekolah, Wawancara, 6 September 2008.

⁵⁹ Observasi, 7 September 2008.

2. Mempersiapkan penguasaan materi pembelajaran.

Menguasai materi adalah kemampuan mengetahui, memahami dan menganalisis sejumlah pengetahuan yang akan diajarkan. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan tersebut dan bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar-mengajar, hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengaplikasikan materi kepada siswa dan dapat menjawab pertanyaan siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan sampai siswa paham.

Tidak hanya keahlian dasar saja yang dimiliki oleh guru, tetapi juga keterampilan yang diantaranya:

1. Mengelola kelas.

Untuk mengajar di dalam kelas, guru diuntut untuk mampu mengelola kelas sehingga dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar.

2. Membuka dan menutup pelajaran.

Membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa, agar mereka memusatkan diri pada pelajaran yang akan dimulai. Sedangkan menutup pelajaran dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Bertanya.

Guru harus menguasai keterampilan bertanya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut harus berkualitas atau dalam artian pertanyaan yang memberikan kesempatan siswa untuk berfikir dan memberikan respon untuk menjawab, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

4. Membimbing diskusi.

Diskusi melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dalam berdiskusi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, dengan berdiskusi siswa mendapatkan informasi, pengalaman, pemahaman, kemampuan berfikir, dan membina kerjasama dalam kelompok.

Kedua kompetensi tersebut yaitu keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh guru merupakan tuntutan dalam melaksanakan tanggung jawab dan akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya tersebut dengan baik. Dan dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan kinerja guru lebih efektif dan efisien karena memiliki tanggung jawab dan memahami akan tugas dan kewajibannya masing-masing.

3. Kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman.

Sebagaimana telah diketahui bahwa banyak sekali tugas yang dipikul oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keberhasilan guru dalam menjalankan tugas tersebut dipengaruhi dalam proses belajar-mengajar (PBM), motivasi dan disiplin kerja.

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum banyak bergantung bagaimana proses belajar-mengajar (PBM) yang dialami siswa. Proses belajar-mengajar (PBM) akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri siswa. Belajar mengajar adalah interaksi yang bernilai formatif, interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai formatif apabila di dalamnya ada sejumlah nilai.

Dalam mengaplikasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), interaksi antar unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif apabila hanya satu unsur yang aktif, aktif dalam sikap, mental dan perbuatan. Cara berinteraksi ini juga dilakukan oleh guru yang ada di SMA Negeri 1 Taman, seperti cara berinteraksi di dalam kelas yang digunakan oleh ibu Marlin yang merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yaitu cenderung berinteraksi edukatif beliau berkata, “Untuk interaksi edukatif di dalam kelas yang dilakukan oleh saya yaitu mengawali dengan membaca surat pendek dan

diterjemahkan, berdialog, ini dilaksanakan untuk menggugah religi siswa, kemudian masuk pengajaran inti”.⁶⁰ Interaksi edukatif yang dilakukan oleh ibu Marlin terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam.

Interaksi edukatif juga dilakukan oleh ibu Maisaroh yang mengajar mata pelajaran kimia beliau menuturkan bahwa, “Untuk dapat berinteraksi dengan siswa, saya berkomunikasi secara langsung dengan berdiskusi dalam kelompok kecil, karena dengan berdiskusi saya merasa dapat mengetahui masalah yang tidak dipahami siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang saya sampaikan”.⁶¹

Senada dengan ibu Maisaroh, interaksi edukatif yang sama juga dilakukan oleh ibu Lucy guru mata pelajaran biologi beliau mengatakan, “Saya berkomunikasi dengan berdiskusi dalam kelompok, karena dengan berdiskusi saya dapat mengetahui masalah-masalah yang muncul pada saat proses belajar-mengajar (PBM)”.⁶²

Diskusi kelompok merupakan proses interaksi tatap muka yang melibatkan beberapa orang dalam setiap kelompok untuk memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Diskusi kelompok yang dilakukan ibu Maisaroh dan ibu Lucy memungkinkan siswa mendapatkan informasi dan pengalaman secara langsung dalam memecahkan masalah, siswa dapat bertukar pikiran dan berkomunikasi antar siswa serta siswa dengan guru. Diskusi juga membina kerja sama yang baik dan belajar bertanggung jawab tentang kesimpulan yang diambil dalam berdiskusi, salah satu

⁶⁰ Marlin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara. 18 Januari 2008.

⁶¹ Maisaroh, Guru Kimia, Wawancara, 25 Februari 2008.

⁶² Lucy, Guru Biologi, Wawancara, 25 Januari 2008.

indikator siswa banyak ditentukan oleh kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Berbeda dengan ibu Maisaroh dan ibu Lucy, bapak Murjiantoro yang juga guru fisika, “Saya melakukan interaksi edukatif dengan cara mengkondisikan kelas setelah melakukan tes soal (pre tes), melakukan proses belajar-mengajar (PBM) kemudian di tutup dengan melakukan post tes baik secara lisan atau tulis”.⁶³

Pre tes dan post tes sebelum dan sesudah proses belajar-mengajar (PBM) yang dilakukan bapak Murjiantoro selaku guru fisika memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pre tes berfungsi menyiapkan siswa dalam proses belajar-mengajar (PBM), mengetahui tingkat kemajuan siswa dan mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, sedangkan post tes berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, dan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Dengan adanya pre tes dan post tes beliau dapat mengetahui kemampuan siswa dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes sehingga apabila ada siswa yang hasilnya kurang dapat mengikuti kegiatan remedial.

Dalam setiap mata pelajaran tentu memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di sisi lain ada juga yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sulit di proses oleh siswa apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan tersebut.

⁶³ Murjiantoro, Guru Fisika, Wawancara, 16 Februari 2008.

Hal ini tentu harus di cari solusinya, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan pelajaran dengan baik, tidak ada salahnya menghadirkan media sebagai alat bantu mengajar, hal ini untuk mempermudah pemahaman siswa dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan proses belajar-mengajar (PBM).

Menurut pernyataan ibu Marlin, “Sistem pembelajaran dengan memfungsikan media melalui penjelasan guru akan memperlancar jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran, hal ini tentu harus dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar-mengajar (PBM) dengan bantuan media dapat mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama”.⁶⁴

Untuk membuktikan pernyataan ibu Marlin, penulis melakukan pengamatan terhadap media-media apa saja yang digunakan guru di SMA Negeri 1 Taman. Untuk memperlancar jalannya proses belajar-mengajar (PBM) berdasarkan pengamat penulis terdapat media yang digunakan oleh guru seperti ibu Maisaroh dan ibu Lucy yang menggunakan media laboratorium IPA dalam menjelaskan mata pelajaran kimia dan biologi, walaupun dilaksanakan secara bergiliran karena tempatnya terbatas, proses belajar-mengajar (PBM) pun tetap dilaksanakan dengan baik dan tertib.⁶⁵ Ibu Endang dan ibu Dian yang mengajar bahasa jerman dan bahasa jepang menggunakan media laboratorium bahasa dalam proses belajar-mengajar (PBM).

⁶⁴ Marlin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, 2 Februari 2008.

⁶⁵ Observasi, 4 Februari 2008.

Berdasarkan pernyataan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, ini membuktikan bahwa kegiatan belajar siswa dengan bantuan media pembelajaran apapun seperti media TV, VCD, audio visual, gambar, OHP, laboratorium dan lain-lain akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media pembelajaran.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru mengadakan evaluasi formatif setiap selesai penyajian suatu bahan kepada siswa, evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa.

Bapak Murjiantoro menuturkan, “Evaluasi bisa dilakukan dengan cara tes atau non tes secara individu atau kelompok kepada siswa”.⁶⁶

Senada dengan penuturn bapak Murjiantoro, ibu Lucy menyatakan, “Evaluasi dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas dengan poin-poin pertanyaan yang berhubungan dengan materi kemudian siswa menyelesaikannya namun apabila belum selesai dapat diselesaikan di rumah”.⁶⁷

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kedua guru tersebut mengacu pada ranah efektif, kognitif dan psikomotor, dan siswa diuntut untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam belajar.

⁶⁶ Murjiantoro, Guru Fisika, Wawancara, 16 Februari 2008.

⁶⁷ Lucy, Guru Biologi, Wawancara, 16 Februari 2008.

Penilaian afektif di lihat dari kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, ketertiban dan semangat belajar, penilaian kognitif di lihat dari ulangan harian, kuis, ujian blok, UTS/UAS serta tugas sedangkan penilaian psikomotor di lihat dari keikutsertaan siswa dalam sebuah kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas.

Mengenai tentang standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) tergantung pada kompleksitas materi, tingkat kesulitan dan daya dukung kemampuan siswa, sehingga kemungkinan besar setiap mata pelajaran standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) berbeda-beda. Contohnya untuk standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) pada mata pelajaran kimia adalah 70, maka siswa harus mampu memenuhi standar tersebut namun apabila tidak memenuhi standar ketuntasan belajar maka siswa wajib mengikuti kegiatan remedial.

Tabel : 6
SKBM SMA Negeri 1 Taman

No	Mata Pelajaran	SKBM
1	Pendidikan Agama Islam	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	60
4	Sejarah	70
5	Penjaskes	70
6	Kesenian	70
7	Matematika	70
8	Fisika	68
9	Kimia	70
10	Biologi	70
11	Sosiologi	70
12	Bahasa Inggris	66
13	Geografi	65
14	Ekonomi	68
15	Bahasa Jepang	70
16	Teknik Informasi dan Komunikasi	70

C. Analisis Data.

Data yang penulis peroleh kemudian dianalisis dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:

Bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman di mulai sejak tahun 2006/2007 berpedoman pada standar yang telah diterbitkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Saat ini pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman sudah memasuki tahun kedua dalam penerapannya, sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa guru dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat hambatan dalam menyikapi perubahan model kurikulum dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Dalam proses belajar-mengajar (PBM) terdapat perubahan yang berarti terhadap mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hal ini dapat di lihat bahwa kompetensi berbasis kompetensi (KBK) acuannya dari pusat yaitu untuk pembelajaran yang berupa penyusunan silabus maka guru hanya melaksanakan proses belajar-mengajar (PBM) sesuai dengan acuan yang ada sedangkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hanya memberikan standar kompetensi dasar dan dasar kompetensi saja, dan pihak gurulah yang mengembangkannya.

Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan bapak Mansyur, “Pada prinsipnya model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bukanlah kurikulum baru hanya modifikasi dari model kurikulum yang sudah ada, “jadi bukan berarti kita ganti kurikulum”. Targetnya pada tahun 2008 semua sekolah sudah bisa menyusun kurikulum model ini”.⁶⁸

Dalam pengembangan silabus di SMA Negeri 1 Taman dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) meskipun seharusnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di susun secara sendiri oleh guru, karena yang kita ketahui bersama bahwa gurulah yang mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya walaupun pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua komponen sekolah mulai dari tujuan, guru dan siswa, bahan pelajaran, metode, sarana prasarana dan evaluasi sangat dibutuhkan sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian proses belajar-mengajar (PBM).

Dalam kegiatan mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar-mengajar (PBM) guru diwajibkan membuat bahan pembelajaran, silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian tersendiri yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa kompetensi dasar yang akan dihasilkan dalam setiap pertemuan. Hal ini dijadikan sebagai bahan persiapan dan pedoman pembelajaran guru di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran dan tercipta kondisi yang optimal.

⁶⁸ www.waspada.co.id / Serba-Serbi Pendidikan/ *Depdiknas Siap Bantu Sekolah Susun KTSP*.

Kurikulum 2006 ini guru di tuntut untuk berkreasi , berinovasi, mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya, guru yang profesional dan berkompentensi tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya tetapi juga memperhatikan proses penyaluran ilmu pengetahuan tersebut.

Menurut pengamatan penulis implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) studi tentang kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Taman sudah dilaksanakan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan nilai produktivitas dan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan segenap tenaga dan pikiran yang guru gunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Taman dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan sekolah dalam kegiatan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kegiatan kerja guru (KKG) yang dilaksanakan di ruang lingkup sekolah. Dan membuat silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
2. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Taman sudah menunjukkan kinerja yang maksimal di dalam menjalani tugas dan fungsinya. Hal ini dibuktikan dengan keahlian dan keterampilan guru dalam mengajar, baik keahlian dan keterampilan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas kelas sebagai bentuk rasa tanggung jawab guru terhadap siswa dan sekolah.
3. Kinerja guru dalam mengaplikasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses belajar-mengajar terlebih dahulu membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP) sebelum memulai proses belajar-mengajar (PBM). Dan untuk mengetahui tercapai tidaknya kurikulum tersebut dalam kemajuan proses belajar-mengajar (PBM) siswa, guru mengadakan evaluasi baik secara lisan atau tulis.

B. Saran-Saran.

Dari hasil penelitian, setelah penulis simpulkan sebagaimana tersebut di atas, maka sumbangan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Taman mempunyai otonomi dalam mengembangkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar-mengajar (PBM), termasuk dalam penyusunan dan pelaksanaan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah. Kepala sekolah hendaknya lebih dekat dan terbuka kepada guru terutama dalam kurikulum sekolah, sebab hal itu akan dapat meningkatkan kinerja guru terhadap sekolah yang dampaknya dapat meningkatkan motivasi kerja guru.
2. Kepada Bapak/Ibu guru di SMA Negeri 1 Taman hendaknya mencari inovasi-inovasi metode baru dalam belajar agar menarik minat siswa untuk belajar dan menyiapkan diri kepada sertifikasi guru untuk mencapai profesionalisme guru yang paripurna. Dan juga dapat memanfaatkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kompetensi kinerja guru (KKG) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, seperti membuat dan memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa dapat mempraktekkan baik secara individual maupun kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hr. 1998. *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Setia).
- AM Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: Grafindo Persada).
- Baedhowi. *Kebijakan Assesment dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 12, November 2006).
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Dharma Agus. 1986. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Manajer* (Bandung: CV Sinar Baru).
- Djamarah Syaiful Bahhri. 2005. *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hasibuan JJ. 1989. *Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Hamim Nur. *KBK: Konsep dan Implementasinya*. (Jurnal Nizamia, vol 5).
- Imron Ali. 1998. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Dunia Pustaka, no 2, Juli-Desember 2002).
- _____. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya).
- Indriyanto Bambang. *Sumber Daya Pendidikan: Reaktualisasi pasal 1, ayat 10, UU no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, VII, 31 Maret 2001).
- Ludjed Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Ciputat Press).
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- _____. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mulyana Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Observasi

Poerwanminta WJS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Pusat Data dan Informasi Pendidikan. Balitbang Depdiknas. Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab I Ketentuan Umum. Balitbang Depdiknas.

Purwanto Ngalm. 1997. *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

_____ 1999. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sentoyo Suyadi Prawiro. 1992. *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE).

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta).

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana).

Sahertian Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset).

Sidin Robiah. 1993. *Classroom Management* (Kualalumpur: Fajar Bakti SDN, BHD).

Suparlan. 2000. *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat).

Suryobroto B. 1997. *Proses Belajar-mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudjana Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Grafindo).

Sudjana Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Usman User. 1991. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Wawancara. Bapak Murjiantoro. Guru Fisika.

Wawancara. Ibu Lucy. Guru Biologi.

www.waspada.co.id / Serba-Serbi Pendidikan/ *Depdiknas Siap Bantu Sekolah Susun KTSP*.

Wawancara. Bapak Supariyanta. Waka Kurikulum.

Wawancara. Ibu Marlin. Guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara. Ibu Maisaroh. Guru Kimia.

Wawancara. Bapak Panoyo. Kepala Sekolah/Guru Kewarganegaraan.

[www.bpkpenabur.or.id/files/Mrngimplementasikan KTSP. pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Mrngimplementasikan_KTSP.pdf).

[www.BSNP Indonesia.org/files/Panduan-Umum-KTSP.pdf](http://www.BSNP-Indonesia.org/files/Panduan-Umum-KTSP.pdf).

[www.safegoreti wordpress.com/2008/04/25/16-135k](http://www.safegoreti.wordpress.com/2008/04/25/16-135k).

www.community.or.blogspot.com/2008/04/kelo.7-Pemanfaatn-Internet-sbg.html.

Widyastono Herry. *KTSP:Kajian Yuridis dan Konseptual* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 66 Mei 2007).

Yamin Martini S. 2007. *Profesionalisme guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Pers).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id